

ANALISIS PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP SEHAT DAN PEMANFAATAN PUSKESMAS

Analysis of Healthy Life Behavior Knowledge and Utilization of Public Health Centers

Retno Sarinastiti¹, Arif Nur Fajriyanto², Desinti Rahmani Prabumukti³, Muthia Kusuma Insani⁴,
Wahid Nur Aziz⁵, Lisna Dwi Fortuna⁶, Nanda Khoirunisa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: retnosari98.rs@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan pola hidup berbeda-beda, banyak individu menginginkan kondisi praktis yang berdampak pada pola hidup sehat. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data berasal dari kuesioner hasil wawancara responden yang tersebar di Kecamatan Prambanan. Populasi penelitian yaitu seluruh persil bangunan pemukiman berdasarkan interpretasi citra Google Maps tahun 2016 dan survei lapangan. Populasi berjumlah 20.943 bangunan dan sebanyak 2.235 merupakan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat memahami mengenai manfaat minum air putih yaitu total 88,2% dari persentase kategori 'sangat paham' dan 'paham', kebersihan makanan sebesar 85,6%, lokasi membuang sampah yaitu 84,7% diikuti pengetahuan manfaat membersihkan lingkungan sebesar 84,2%, dan waktu makan yang baik 82,3%. Pengetahuan mengenai manfaat menguras bak mandi sebesar 76,9%, mencuci tangan sebesar 75,9%, dan olahraga rutin sebesar 53,3%. Pemahaman tentang penggunaan air bersih tergolong baik dan ketersediaan septictank mencapai 96,5% serta kondisi kakus yang sehat dengan 79,5% menjadi perwujudan dari pengetahuan perilaku hidup sehat masyarakat. Pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat di Kecamatan Prambanan yaitu sebesar 83,3% masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas puskesmas terutama untuk berobat sebanyak 69,1%. Masyarakat Kecamatan Prambanan yaitu 63,6% menerima penyuluhan kesehatan dan sebanyak 81,6% masyarakat telah memiliki jaminan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku hidup sehat, pemanfaatan fasilitas kesehatan

ABSTRACT

Indonesian society have different lifestyle habits, many individuals want practical conditions that impact on healthy lifestyles. The aim of research to determine level of healthy life behavior knowledge and utilization of public health centers in District Prambanan, Klaten regency. This research uses descriptive quantitative method; data derived from the questionnaire results interviews of respondents in District Prambanan. The study population is the entire parcel of building settlement based on interpretation of Google Maps 2016 imagery and field survey. Population amounted to 20,943 buildings and total of 2,235 were samples of the study. The results showed the public understand benefits of drinking water is total 88.2% of the percentage categories 'very understand' and 'understand', food hygiene 85.6%, the location of garbage disposal is 84.7%, followed by knowledge of environmental cleaning benefits of 84.2%, and good meal times 82.3%. Knowledge of the bathtub drain benefit of 76.9%, benefit of hand washing is 75.9%, and regular exercise by 53.3%. Understanding of using clean water is good and septic tank availability reaches 96.5%, as well as a healthy latrine conditions with 79.5% to the embodiment of the knowledge society of healthy behavior. Utilization of public health center in District Prambanan is 83.3%, the community has utilized the facilities of public health center especially for medical treatment as much as 69.1%. The community of District Prambanan is 63.6% receiving health education and 81.6% of people have health insurance.

Keywords : Knowledge, healthy life behavior, utilization of health facilities

Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,
Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jurnal.mppki@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>

Article History:

⇒ Received 01 Mei 2018

⇒ Revised 13 Mei 2018

⇒ Accepted 30 Mei 2018

⇒ Available online 25 Juni 2018

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai ribuan pulau. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 mencatat jumlah pulau di Indonesia adalah 17.504 pulau. Jumlah pulau yang dapat dikatakan banyak ini, menyebabkan Indonesia mempunyai keanekaragaman kebudayaan, kebiasaan, karakteristik wilayah maupun keanekaragaman lainnya. Masyarakat Indonesia pada masing-masing daerah memiliki kebiasaannya sendiri, sehingga membentuk suatu pola hidup masyarakat yang mencirikan kebiasaan masyarakat Indonesia. Pola hidup pada umumnya merupakan suatu kebiasaan sehari-hari yang dilakukan manusia untuk kepentingan dalam kehidupan mereka. Era modern ini banyak sekali manusia yang menginginkan serba instan dalam melakukan segala hal yang didukung oleh kemajuan teknologi dalam mempermudah kepentingan maupun hanya sebuah keinginan manusia itu saja. Keinginan yang serba instan ini berdampak pada pola hidup sehat yang dimiliki masyarakat.

Apabila semua yang diinginkan harus dengan serba instan, maka berdampak pada kesehatan manusia itu akan memburuk. Pola hidup sehat manusia itu akan kacau dan tingkat kesehatan suatu daerah akan menurun. Menurut Budihardja (dalam Amalia, 2009), berdasarkan beberapa survei di Dinas Kesehatan, masyarakat Indonesia yang berperilaku hidup sehat masih kurang dari 10%. Persentase tersebut menunjukkan sangat kurangnya masyarakat dalam mewujudkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat yang kurang ini, akan berdampak pada diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan seseorang rentan akan penularan penyakit. Angka ini juga menunjukkan betapa krisisnya kesehatan di Indonesia.

Menurut Ichsan (dalam Wasis, 2014) menyatakan bahwa, faktor-faktor universal yang mempengaruhi hidup sehat adalah faktor biologis (keturunan), faktor lingkungan dan faktor kegiatan (pekerjaan). Faktor kegiatan atau faktor pekerjaan mempengaruhi kesehatan atau pola hidup sehat manusia, karena manusia pasti melakukan aktivitas dalam kesehariannya. Aktivitas manusia dalam kesehariannya sangat berpengaruh dalam pola hidup

sehatnya, karena aktivitas manusia ini sebagai pembangun pola hidup sehatnya, apabila masyarakat mempunyai aktivitas yang baik dan sehat terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya pada akhirnya juga akan mempengaruhi kesehatan dirinya lagi. Berangkat dari aktivitas manusia ini yang menentukan pola hidup sehatnya, di nilai sehat atau tidak berpengaruh terhadap implementasi kehidupan sehatnya.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia, karena manusia bertempat tinggal di suatu lingkungan yang menjadi tempat hidupnya sehari-hari dan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Kualitas kesehatan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia, apabila suatu lingkungan terlihat bersih dan rapi maka dapat secara langsung kita menilai bahwa manusia yang tinggal di sekitarnya adalah manusia yang sehat pula. Karena lingkungan itu pasti yang membersihkan dan menjaga kebersihannya adalah manusia di sekitar lingkungan tersebut, manusia secara individu maupun manusia secara kelompok.

Kualitas hidup masyarakat menentukan kualitas lingkungan yang mereka tinggali, karena dari pola hidupnya tercermin perilaku masyarakat dan cara mereka dalam memanfaatkan lingkungan dan berperilaku terhadap lingkungan. Pengaruh lingkungan terhadap kesehatan manusia sangat besar sekali, karena banyak penyakit yang timbul akibat lingkungan yang kurang berkualitas. Kotoran manusia, air limbah, maupun sampah rumah tangga yang di buang sembarangan dapat mencemari lingkungan, terutama pencemaran terhadap air bersih dan pencemaran terhadap udara yang dapat menjadi penyebab penyakit, karena udara dan air adalah komponen paling utama dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk upaya dari pemeliharaan kesehatan salah satunya melalui pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang telah disediakan oleh pemerintah. Melalui pelayanan Puskesmas masyarakat dapat mewujudkan hidup yang sehat dan tanpa biaya yang mahal. Menurut Depkes RI (dalam Sejati, 2013), masyarakat semakin peka terhadap pemanfaatan Puskesmas yang bermutu sehingga tahu haknya tentang pemanfaatan Puskesmas yang seharusnya mereka terima. Pemanfaatan puskesmas dalam masyarakat

tidak hanya untuk berobat ketika sedang sakit saja, tetapi untuk hal yang lain mengenai permasalahan atau dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi padat penduduk. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kepadatan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2017 berjumlah 1.044,43 jiwa/km². Banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah ini berakibat pada beragamnya kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat. Kebiasaan masyarakat walau dapat dikatakan hampir sama, namun pasti memiliki cara masing-masing dalam melakukan suatu hal. Pola hidup sehat setiap daerah sampai individu masyarakat pasti memiliki perbedaan dan cara sendiri dalam aplikasinya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencatat jumlah Kecamatan di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 573 kecamatan. Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Prambanan.

Kecamatan Prambanan merupakan kecamatan yang memiliki kekhasan tersendiri di Kabupaten Klaten, yaitu merupakan wilayah wisata. Faktor wilayah yang menjadikan daerah wisata berdampak pada keadaan ekonomi dan pola hidup masyarakat. Kecamatan Prambanan juga merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi ini akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan yang telah disediakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, data diperoleh dari sampel penelitian dengan cara analisis sesuai dengan statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola hidup sehat di seluruh desa yang ada Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten terdiri dari 16 desa/kelurahan yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh persil bangunan pemukiman masyarakat dari 16 desa di Kecamatan Prambanan yang didapatkan berdasarkan interpretasi citra Google Maps tahun 2016 dan survei langsung dilapangan. Populasi pada penelitian ini sejumlah 20.943 bangunan

pemukiman. Penentuan ukuran sampel digunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2015), dengan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 2%, sehingga taraf kepercayaan sebesar 98% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel,
- N = ukuran populasi
- e = taraf kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{20943}{1 + 20943(0,02)^2} \\ &= \frac{20943}{1 + 20943(0,0004)} = \frac{20943}{9,3772} \\ &= 2.233,3959 = 2.234 \text{ responden} \end{aligned}$$

Jumlah sampel adalah 2.235 responden penelitian. Hasil ini berdasarkan kondisi dilapangan yaitu masyarakat yang sangat partisipatif dalam proses penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan perhitungan angka atau kuantitas (Sugiyono, 2017). Penelitian ini di analisis menggunakan *software Microsoft Excel* yang menyatukan keseluruhan hasil data yang diperoleh kemudian memilah data dan menghitung persentasenya menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah data yang diperoleh}}{\text{Sampel keseluruhan data}} \times 100\%$$

Hasil analisis data merupakan persentase yang menunjukkan tingkat pengetahuan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

HASIL

Responden penelitian merupakan kepala keluarga berdasarkan persil bangunan yang telah diinterpretasi dan diperiksa dilapangan. Hasil karakteristik responden berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan cara menyebar angket kepada responden. Berdasarkan karakteristik tersebut dari 2.235 responden di Kecamatan Prambanan yang lebih dominan adalah masyarakat yang berusia >50 tahun, dengan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yaitu selisih 15,6%. Di Kecamatan Prambanan profesi yang paling dominan adalah buruh dan ada sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha. Dari segi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir responden, dimana tingkat pendidikan terakhir yang paling dominan adalah tamat SMA, bahkan ada beberapa responden yang sudah menempuh jenjang pendidikan sarjana (Lihat lampiran, tabel 1).

Pengetahuan Prilaku Hidup Sehat

Masyarakat yang berbeda karakteristik tersebut memiliki pola hidup yang berbeda-beda terutama mengenai masalah kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat diharuskan memiliki pengetahuan akan pentingnya perilaku hidup sehat. Berikut ini tingkat pengetahuan masyarakat terhadap prilaku hidup sehat.

Tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Prambanan dalam katagori 'Sangat Paham' adalah 15,3-29,4% dengan tingkat persentase tertinggi adalah pengetahuan manfaat minum air putih dan persentase paling rendah adalah olahraga rutin. Tingkat pengetahuan dalam katagori 'Paham' adalah 38-61,3% dengan persentase paling tinggi adalah pengetahuan kebersihan makanan dan persentase terendah adalah pengetahuan manfaat olahraga rutin. Tingkat pengetahuan dalam katagori 'Biasa Saja' adalah 36,3-8,7% dengan persentase paling tinggi adalah olah raga rutin dan persentase paling tinggi adalah manfaat minum air putih. Tingkat persentase katagori 'kurang paham' adalah 0,7-8,6% sementara tingkat persentase 'Sangat Tidak Paham' adalah 0,2-1,8% dengan nilai yang paling rendah adalah pengetahuan waktu makan yang baik dan tertinggi olahraga ru-

tin (Lihat lampiran, gambar 1).

Pengetahuan prilaku hidup sehat tidak hanya terbatas hanya mengetahui saja tetapi yang terpenting adalah aplikasinya dalam kehidupan. Pengetahuan hanya menjadi dasar dalam perilaku dan akhirnya menjadi kebiasaan atau pola hidup sehat yang baik. Perilaku hidup sehat yang dianalisis pada bagian ini berfokus pada deskripsi sumber air minum dan ketersediaan pembuangan akhir di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil yaitu, Konsumsi air pada masyarakat Kecamatan Prambanan didominasi menggunakan sumber air sumur, kemudian air PAM dan Sumber lain yang digunakan sebesar 5,3% saja. Besar persentase penggunaan air sumur pada masyarakat menunjukkan mayoritas masyarakat Kecamatan Prambanan menggunakan air dari sumur mereka sendiri atau berbagi sumber sumur yang sama oleh beberapa kepala keluarga. Sumber lainnya yang menjadi sumber air minum keseharian yaitu berasal dari air sungai dan air hujan (Lihat lampiran, gambar 2).

Perilaku dalam pembuangan akhir yaitu mengenai ketersediaan sarana pembuangan air berupa septitank dan kondisi kakus/toilet di tempat tinggal responden menunjukkan sebagian besar masyarakat Kecamatan Prambanan sudah memiliki tempat pembuangan akhir sendiri dan hanya 3,5% yang tidak memiliki sarana septictank. Kemudian terlihat juga kondisi kakus yang bersih, sehat dan memadai dengan persentase 79,5%, hasil ini menunjukkan 20,5% tidak mengetahui kondisi kakus yang bersih dan sehat (Lihat lampiran, gambar 3).

Pemanfaatan Puskesmas

Pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup sehat tidak lepas dari peran pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Puskesmas berperan besar tidak hanya dalam konteks mengobati masyarakat yang sakit dengan biaya yang terjangkau namun juga berperan dalam penyuluhan pola hidup bersih dan sehat. Fasilitas kesehatan di Kecamatan Prambanan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten tahun 2017 yaitu terdapat 72 fasilitas kesehatan yang terdiri dari Puskesmas, Puskesmas Keliling, Puskesmas Pembantu dan Posyandu (Lihat lampiran, tabel 2 dan

gambar 4).

Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang telah tersedia tersebut dapat membangun kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Analisis mengenai pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat yaitu, hasil analisis menunjukkan sebagian masyarakat sudah melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dengan persentase sebesar 53,7%, dan sebagian besar masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas puskesmas namun 16,7% dari masyarakat belum memanfaatkannya. Masyarakat menggunakan fasilitas puskesmas untuk berbagai keperluan terutama untuk berobat, diikuti cek kesehatan, hanya 2,9% memanfaatkan untuk pelayanan KB, pemanfaatan lainnya seperti cek kehamilan, mencari rujukan, dan imunisasi dengan persentase sebesar 2,0%. Mayoritas masyarakat menggunakan puskesmas hanya 1-2 kali dalam setahun dan jumlah persentase semakin menurun pada pemanfaatan puskesmas lebih banyak dalam setahun (Lihat lampiran, gambar 5).

Tingkat keterjangkauan masyarakat Kecamatan Prambanan dalam mengakses Puskesmas di hitung dalam jarak dari rumah tempat tinggal masyarakat dan hasilnya sangat bervariasi. Keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Gambar 4. Keterjangkauan pelayanan kesehatan menunjukkan banyak masyarakat yang dapat menjangkau Puskesmas dengan mudah di sekitar daerah tempat tinggalnya.

Selain di puskesmas masyarakat berobat di tempat kesehatan lain seperti berobat di klinik, rumah sakit umum, dokter umum, sampai dokter pribadi dengan persentase sebesar 77,9%. Penyuluhan kesehatan pada masyarakat Kecamatan Prambanan sudah dilaksanakan dengan 63,6% responden pernah menerima penyuluhan. Penggunaan jaminan kesehatan pada masyarakat Kecamatan Prambanan mayoritas menggunakan BPJS, Jamkesmas, asuransi swasta, jaminan lainnya seperti Non PBI, dan jaminan pekerja dari perusahaan/kantor, namun 18,4% responden tidak memiliki jaminan kesehatan hal ini dikarenakan kondisi ekonomi ataupun pekerjaan.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan perilaku hidup sehat masyarakat Kecamatan Prambanan

sudah tergolong baik. Masyarakat lebih memahami mengenai manfaat minum air putih yaitu total 88,2% dari persentase kategori 'sangat paham' dan 'paham', kebersihan makanan sebesar 85,6%, lokasi membuang sampah yaitu 84,7% diikuti dengan pengetahuan manfaat membersihkan lingkungan sebesar 84,2% dan waktu makan yang baik 82,3%. Pengetahuan mengenai manfaat menguras bak mandi sebesar 76,9%, mencuci tangan sebesar 75,9%, dan olahraga rutin sebesar 53,3% yang terbilang rendah dibandingkan dengan perilaku hidup sehat lainnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Prambanan terhadap pengetahuan perilaku hidup sehat rata-rata hasil menunjukkan semakin baik. Persentase rata-rata kategori sangat paham sebesar 24,4% dan rata-rata persentase masyarakat yang paham sebesar 54,5% dari keseluruhan pengetahuan perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan masyarakat lebih memahami hal-hal terkait kebutuhan sehari-hari terutama mengenai pangan seperti mengenai manfaat minum dan kebersihan makanan, lokasi membuang sampah, serta waktu makan yang baik. Namun, pengetahuan seperti manfaat menguras bak mandi, mencuci tangan dan olahraga memiliki persentase pemahaman yang rendah karena dianggap sebagai hal yang tidak terlalu penting sehingga tidak menjadi prioritas.

Pemahaman tentang penggunaan air bersih tergolong baik serta ketersediaan septic tank mencapai 96,5% dan kondisi kakus yang sehat dengan persentase 79,5% menjadi perwujudan dari pengetahuan perilaku hidup sehat masyarakat. Pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat Kecamatan Prambanan yaitu sebesar 83,3% masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas puskesmas terutama untuk berobat sebanyak 69,1%. Masyarakat Kecamatan Prambanan yaitu 63,6% menerima penyuluhan kesehatan dan sebanyak 81,6% masyarakat telah memiliki jaminan kesehatan.

Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Gani (2013), terkait dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimana terdapat kesamaan penelitian perihal perilaku membuang sampah dan kebersihan lingkungan yaitu dalam hal perilaku penggunaan jamban/kakus. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan hanya 37% responden menggunakan tempat sampah dan di Kecamatan Prambanan sebanyak 59,9% responden paham dan 25,5% responden sangat paham mengenai pengetahuan membuang sampah. Perihal penggunaan jamban terjadi peningkatan yang mana pada penelitian Gani (2013) hanya 54% responden menggunakan jamban sehat, namun pada penelitian ini hingga mencapai 79,5% responden menggunakan kakus sehat.

Penyediaan fasilitas puskesmas lengkap dan juga menjangkau ke daerah-daerah sehingga pelayanan kesehatan mudah di dapat masyarakat. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat memilih menggunakan puskesmas dibandingkan sarana kesehatan yang lain. Hasil penelitian menunjukkan perse tase sebesar 83,3% masyarakat menggunakan puskesmas. Adanya penyuluhan kesehatan juga menambah pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Ditambah lagi dengan akses menuju puskesmas yang tidak terlalu jauh memudahkan masyarakat dalam menjangkau puskesmas. Didukung juga minat masyarakat yang memilih menggunakan jaminan kesehatan lebih banyak dibanding yang tidak menggunakan jaminan kesehatan. Selain berobat masyarakat menggunakan puskesmas untuk mencari rujukan, dan pemeriksaan rutin. Hal ini memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Penelitian ini didukung oleh Sejati (2013) terkait dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang menunjukkan tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat di Puskesmas Induk memiliki tingkat pemanfaatan yang sedang dan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 memiliki tingkat pemanfaatan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat memahami mengenai manfaat minum air putih yaitu total 88,2% dari katagori 'sangat paham' dan 'paham', kebersihan makanan sebesar 85,6%, lokasi membuang sampah yaitu 84,7% diikuti dengan pengetahuan manfaat membersihkan lingkungan sebesar 84,2% dan waktu makan yang baik 82,3% Pengetahuan mengenai manfaat mengurus bak mandi sebesar 76,9%, mencuci tangan sebesar 75,9%, dan

olahraga rutin sebesar 53,3% yang terbilang rendah dibandingkan dengan perilaku hidup sehat lainnya. Pemahaman tentang penggunaan air bersih tergolong baik serta ketersediaan septictank mencapai 96,5% dan kondisi kakus yang sehat dengan persentase 79,5% menjadi perwujudan dari pengetahuan perilaku hidup sehat masyarakat. Pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat Kecamatan Prambanan yaitu sebesar 83,3% masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas puskesmas terutama untuk berobat sebanyak 69,1%. Masyarakat Kecamatan Prambanan yaitu 63,6% menerima penyuluhan kesehatan dan sebanyak 81,6% masyarakat telah memiliki jaminan kesehatan. Masyarakat di Kecamatan Prambanan perlu menjaga pola hidup sehat lebih teratur lagi untuk membentengi diri dari berbagai penyakit. Pemanfaatan sarana Puskesmas, pemeriksaan rutin, dan penyuluhan perlu ditingkatkan lagi agar tercapainya ketahanan individu maupun masyarakat terhadap kondisi rentan penyakit dan peningkatan perilaku hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintahan Kecamatan Prambanan yang telah berkerjasama dan memberikan perijinan dalam melakukan penelitian terkait pengetahuan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan puskesmas. Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah menyediakan sarana dan prasarana penelitian yaitu laboratorium Geo-media. Nanda Khoirunisa, S.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membina tim dalam proses penelitian hingga selesai. Seluruh civitas akademika Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya mahasiswa Angkatan 2016 yang telah bersama-sama melewati seluruh proses penelitian di Kecamatan Prambanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Imanda. 2009. "Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017. Kecamatan Prambanan dalam Angka Tahun 2017. Klaten: BPS Kabupaten Klaten.

- Badan Pusat Statistik. 2016. "Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2002-2016". Publikasi Statistik Indonesia. Melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi-2002-2016.html> [15/05/2018]
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. 2016. Profil Ketenagakerjaan Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2016. Semarang: CV. Pelita Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah.
- Gani, Husni Abdul. 2013. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi". Jurnal IKESMA Volume 9 Nomor 2 September 2013.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementrian Kesehatan RI 2018.
- Wasis, Slamet. 2014. "Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Gugus WR Soepratman UPT P dan K Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sejati, Nova Dela Ira Ika. 2013. "Analisis Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas oleh Masyarakat di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen". Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. "SPSS untuk Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wasis, Slamet. 2014. "Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Gugus WR Soepratman UPT P dan K Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

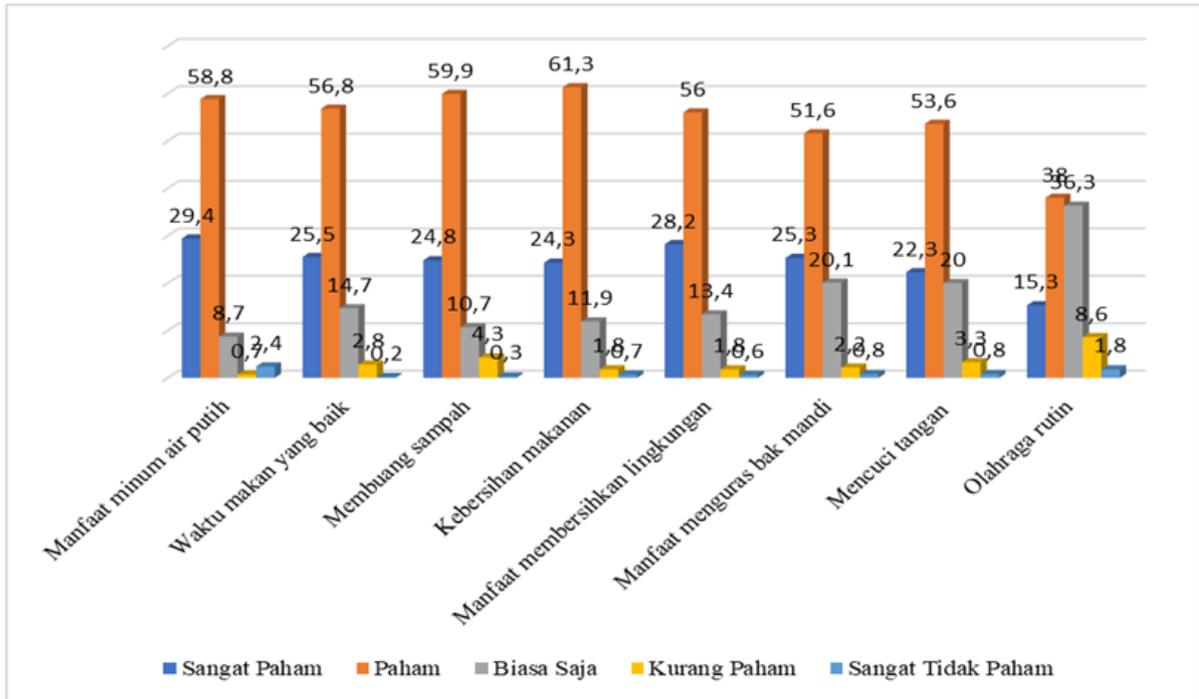
Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
17-30	277	12,4
31-39	393	17,6
40-49	573	25,6
>50	992	44,4
Total	2235	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	1292	57,8
Perempuan	943	42,2
Total	2235	100
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	136	6,1
Pengusaha	61	2,7
Buruh	667	29,8
Pedagang	117	5,2
Swasta	360	16,1
Petani	189	8,5
Tidak Bekerja	482	21,6
Lain-lain	223	10
Total	2235	100
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	155	6,9
Tidak tamat SD	277	12,4
Tamat SD	133	6,0
Tidak tamat SMP	21	0,9
Tamat SMP	415	18,6
Tidak tamat SMA	33	1,5
Tamat SMA	908	40,6
Diploma	91	4,1
Sarjana	202	9,0
Total	2235	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2. Puskesmas dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2016

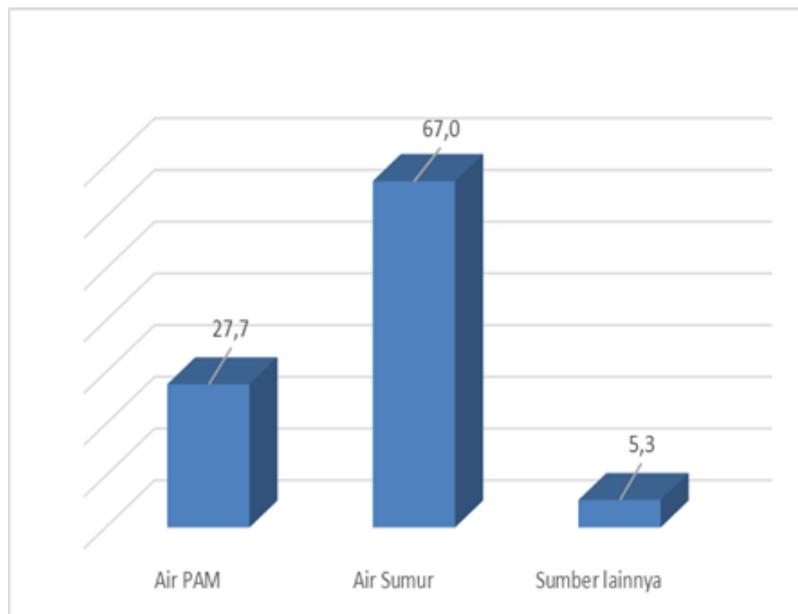
Kecamatan / Sub District	Puskesmas / PublicHealth Center	Puskesmas Keliling / Mobile PublicHealth Center	Puskesmas Pembantu / Sub Public Health	Posyandu / Integrated Service Post
01 Prambanan	2	2	2	66

Sumber : Data Primer 2017



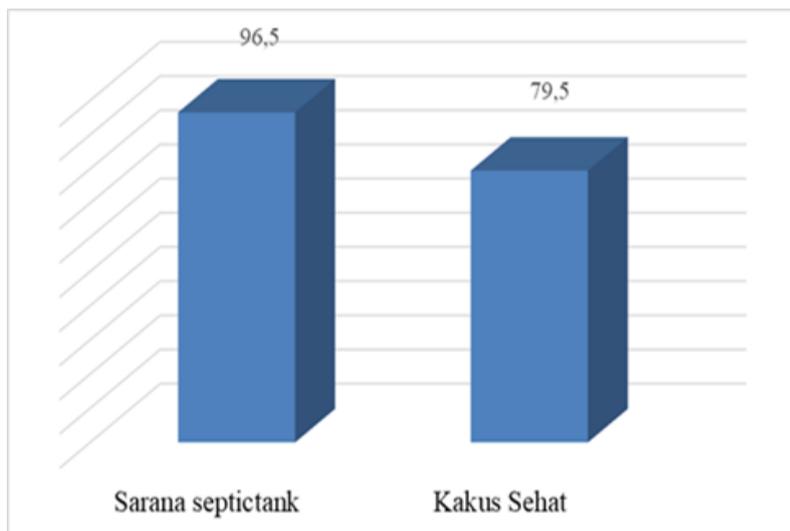
Sumber : Data Primer 2018

Gambar 1. Persentase Pengetahuan Prilaku Hidup Sehat



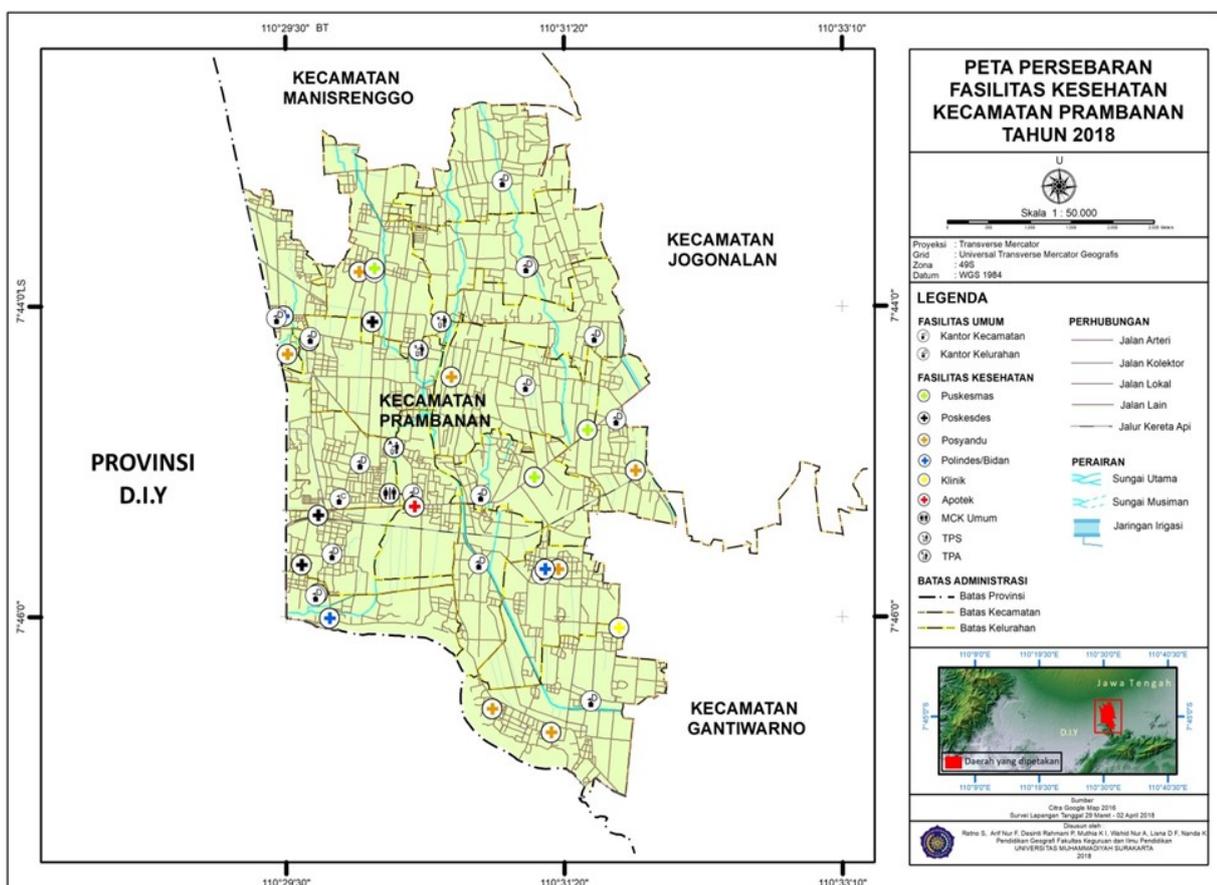
Sumber: Data Primer 2018

Gambar 2. Persentase Sumber Air Minum



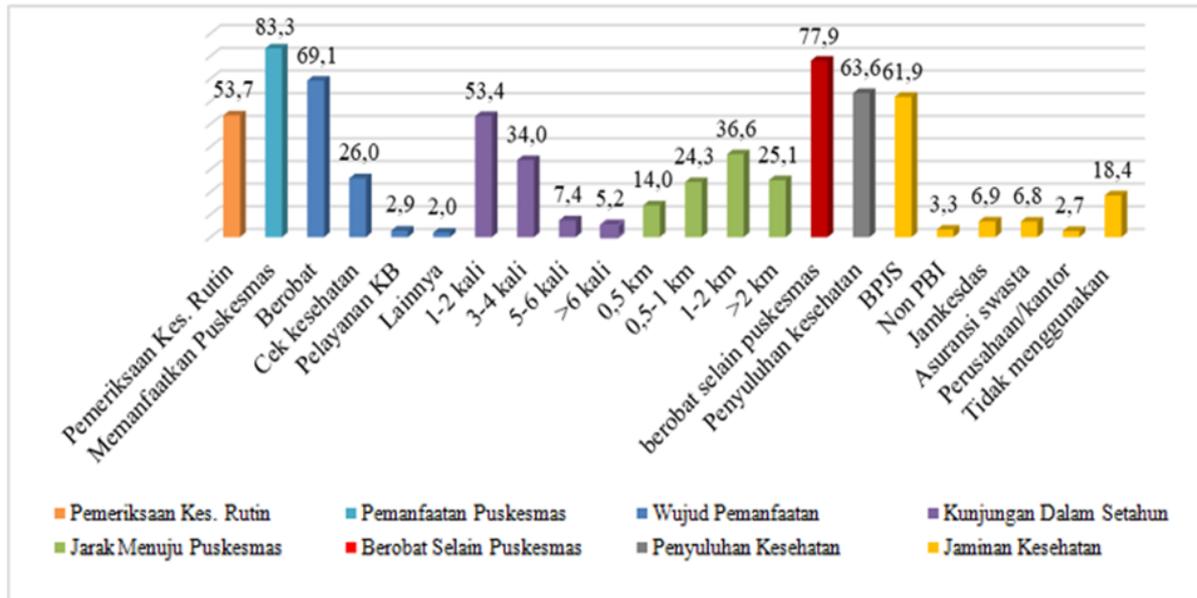
Sumber: Data Primer 2018

Gambar 3. Persentase Ketersediaan Septictank Dan Kondisi Kakus Sehat



Sumber: Peneliti 2018

Gambar 4. Peta Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Prambanan 2018



Sumber: Peneliti 2018

Gambar 5. Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat di Kecamatan Prambanan